

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembinaan olahraga merupakan salah satu bentuk upaya nyata yang harus dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Upaya pembinaan olahraga terutama diarahkan pada peningkatan kesehatan jasmani, mental dan rohani masyarakat dan ditujukan pada pembentukan watak kepribadian, disiplin dan sportifitas yang tinggi serta untuk meningkatkan prestasi yang dapat membangkitkan rasa kebangsaan nasional. (Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2023 tentang Keolahragaan). Latar belakang evaluasi pembinaan cabang olahraga angkat besi menjelang Olimpiade Paris 2024 mencakup analisis terhadap perkembangan prestasi atlet dalam lima tahun terakhir. Fokus utama adalah pada strategi pelatihan, dukungan fasilitas, dan program pembinaan yang diterapkan untuk meningkatkan daya saing atlet di tingkat internasional, serta tantangan yang dihadapi dalam mencapai target medali.

Angkat besi telah menjadi salah satu cabang olahraga yang secara konsisten membawa nama Indonesia harum di kancah internasional. Di antara berbagai cabang olahraga lainnya, angkat besi terbukti menjadi penyumbang medali terbanyak bagi Indonesia dalam ajang seprestisius Olimpiade. Fenomena ini menarik untuk dikaji lebih dalam, mengingat posisi olahraga kekuatan ini kerap terpinggirkan dari sorotan publik dan pemberitaan media, dibandingkan cabang-cabang populer seperti bulu tangkis atau sepak bola.

Olahraga angkat besi (weightlifting) merupakan salah satu cabang olahraga yang memiliki sejarah panjang dalam ajang Olimpiade dan telah menjadi kebanggaan Indonesia di kancah internasional. Prestasi gemilang atlet angkat besi Indonesia, seperti yang ditunjukkan oleh atlet-atlet seperti Lisa Rumbewas, Eko Yuli Irawan, dan Windy Cantika Aisah, telah membawa nama Indonesia bersaing di tingkat global. Namun, menjelang Olimpiade Paris 2024, evaluasi pembinaan cabang olahraga angkat besi menjadi hal yang krusial untuk memastikan kesiapan dan kompetensi atlet Indonesia dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat.

Pemerintah pada saat persiapan Olimpiade Paris tahun 2024 Filipina dengan komposisi atlet 60% berusia di bawah 23 tahun, cukup berhasil mendorong

terjadinya perubahan di mana 34,18% peraih Emas Olimpiade Paris tahun 2024 2019 Filipina berusia di bawah 23 tahun (Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, 2021). Hal ini tidak terlepas dari implementasi PPON.

Olahraga Nasional merupakan yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat untuk mengatur penyelenggaraan keolahragaan untuk mencapai tujuan keolahragaan yang berlaku secara nasional, sehingga menjadi acuan bagi Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota. Dalam Menyusun olahraga nasional tentunya harus memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP), arahan dari Presiden RI dan olahraga internasional yang sudah diratifikasi oleh Pemerintah. (Supriatna, 2017)

Keolahragaan nasional bertujuan untuk: a) memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kecerdasan, dan kualitas manusia; b) menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, kompetitif, dan disiplin; c) mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa; d) memperkuat ketahanan nasional; e) mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa; dan f) menjaga perdamaian dunia (Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2023 tentang Keolahragaan). Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, pemerintah mengeluarkan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2023 tentang Keolahragaan. Selain itu, pemerintah Indonesia juga menjadikan dasar internasional dalam mencapai tujuan keolahragaan nasional. olahraga internasional mengacu kepada paragraf 37 resolusi Deklarasi Politik oleh pimpinan tertinggi negara-negara anggota Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) Tahun 2015 dengan judul: *“Transforming our world: the 2030 Agenda for Sustainable Development”*. (Dickinson, 2014)

Dulu ajang Olimpiade Paris tahun 2024 dianggap sebagai target, kalau sekarang hanya sasaran antara saja. Fenomena nya adalah Sebagai contoh PB ISSI yang tak boleh puas dengan hasil Olimpiade Paris tahun 2024 ini, karena yang paling penting bagaimana caranya bisa tembus kualifikasi ke ajang di atasnya seperti Asian Games maupun Olimpiade sehingga ini PR-nya masih panjang, ajang Olimpiade Paris tahun 2024 hanya menjadi batu loncatan, Evaluasi ke depannya

harus spesifik, apakah cabang olahraga itu serius melakukan pembinaan prestasi dan nomor-nomornya spesifik. Di sini banyak cabang yang mengikuti pertandingan dimana hasilnya pun terlihat, sehingga dari situ kita bisa analisa apa yang perlu ditambah dan mana yang perlu dimaksimalkan, Pada Olimpiade Paris tahun 2024. (Lucas, 2020)

Pelaksanaan evaluasi program sangat penting karena bertujuan untuk menentukan fakta-fakta mengenai pelaksanaan publik di lapangan yang hasilnya bisa positif ataupun negatif. Pelaksanaan evaluasi program merupakan suatu proses kegiatan untuk mengumpulkan, menggambarkan, memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna secara terus menerus sehingga dapat digunakan sebagai alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan juga untuk merevisi apabila dirasakan adanya sesuatu kesalahan. Sebuah evaluasi yang dilaksanakan secara profesional dapat menghasilkan temuan yang objektif yaitu temuan apa adanya baik data, analisis maupun kesimpulannya tidak dimanipulasi yang akhirnya akan memberi manfaat terhadap semua orang yang bersangkutan dalam program pembinaan itu sendiri. (Prontenko, 2020) Berdasarkan penjelasan diatas Cabang olahraga angkat besi di Indonesia telah menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, terutama dengan adanya perhatian yang lebih besar dari pemerintah dan instansi terkait,

1. Pentingnya Evaluasi Pembinaan

Evaluasi pembinaan cabang olahraga angkat besi diperlukan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan dalam sistem pembinaan yang ada. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa program pembinaan yang diterapkan efektif dalam menghasilkan atlet-atlet berprestasi. Tanpa evaluasi yang komprehensif, potensi atlet mungkin tidak tergali secara optimal, dan kesempatan untuk meraih medali di Olimpiade Paris 2024 bisa terlewatkan.

2. Tantangan Global dalam Cabang Angkat Besi,

Dunia angkat besi internasional terus berkembang dengan pesat. Negara-negara seperti Tiongkok, Korea Selatan, dan negara-negara Eropa Timur telah

menguasai cabang ini dengan sistem pembinaan yang terstruktur dan berbasis sains. Indonesia perlu mengevaluasi apakah sistem pembinaan yang ada saat ini sudah mampu bersaing dengan negara-negara tersebut. Selain itu, perubahan aturan dan regulasi dari International Weightlifting Federation (IWF) juga perlu diantisipasi agar atlet Indonesia tidak mengalami diskualifikasi atau masalah teknis lainnya.

3. Persiapan Menuju Olimpiade Paris 2024,

Olimpiade Paris 2024 menjadi ajang yang sangat penting bagi Indonesia untuk menunjukkan eksistensinya di kancah dunia olahraga internasional. Angkat besi merupakan salah satu cabang olahraga andalan Indonesia yang memiliki peluang besar untuk meraih medali. Oleh karena itu, evaluasi pembinaan perlu dilakukan untuk memastikan bahwa atlet Indonesia telah melalui proses persiapan yang optimal, baik dari segi fisik, mental, teknik, maupun strategi. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan evaluasi model akan maksimal pelaksanaannya jika ada kerjasama yang baik antara pelaku evaluasi dengan pelaksana sebuah program. Sehingga penelitian ini memiliki keterbaruan (*Novelty*) karena akan secara komprehensif melihat kompetisi dan proses hasilnya akan disajikan dalam database Hasil Program olimpiade 2024 tersebut.

Tujuan Penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Evaluasi Pembinaan Cabang Olahraga Angkat Besi Pada Pelatnas Menuju Olimpiade Paris pada Tahun 2024. Berdasarkan beberapa teori dan data yang diperoleh dilapangan maka peneliti ingin mengkaji secara lebih dalam bertujuan untuk menganalisis tentang program pembinaan Pelaksanaan sebagai upaya evaluasi untuk memberikan masukan serta gambaran nyata dari program pembinaan yang telah dilakukan.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini focus kepada evaluasi pelaksanaan Evaluasi Program Pembinaan Pelatnas Angkat Besi dan Angkat Besi Indonesia Dalam Olimpiade Paris tahun 2024. Maka dari itu berbagai aspek di dalam pengelolaannya harus diperhatikan agar tepat sasaran sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pada

penelitian ini menggunakan pendekatan model evaluasi CIPP yang diperkenalkan oleh (Gall et al., 2007)

Penggunaan model evaluasi CIPP pada penelitian ini dikarenakan dapat memberikan gambaran secara keseluruhan sebagai sistem. Proses evaluasi selain akan berakhir dengan suatu deskripsi mengenai kondisi sistem yang bersangkutan, namun harus sampai pada penilaian sebagai kesimpulan dari hasil evaluasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini terkait dengan Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Angkat Besi dan Indonesia berdasarkan evaluasi *CIPP*, Maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas komponen konteks yang Maksud dan Tujuan, kebijakan program serta Peran Lembaga Pendukung Terkait Evaluasi Pembinaan Cabang Olahraga Angkat Besi Pada Pelatnas Olimpiade Paris Tahun 2024?
2. Sejauh mana tujuan dan sasaran pembinaan angkat besi pada komponen konteks sesuai dengan kebutuhan atlet dan standar internasional?
3. Bagaimana efektivitas komponen input yang mencakup pemilihan Atltet, Pelatih dan Seluruh Kontingen, Kesesuaian Rekrutmen, Pendanaan dan Pelaksanaan Yang Telah di canangkan Untuk program Pelatnas Angkat Besi tahun 2024 ?
4. Seberapa memadai sarana, prasarana, serta dukungan finansial dalam mendukung program pembinaan angkat besi pada komponen input?
5. Bagaimana efektivitas komponen proses yang meliputi: Tahapan Proses Pemilihan Kontingen Proses Persiapan Program, Proses review, kondisi dan peluang serta Proses Pelaksanaan kegiatan olimpiade atlet angkat besi melaksanakan pengangkatan Program Pelatnas Angkat Besi dan Olimpiade Paris tahun 2024?
6. Bagaimana efektivitas komponen Product: Bagaimana Capaian, Keberhasilan dan Kesusian target Atlet Nasional dan Pelatih yang layak

Program Keberlanjutan Pelatnas Angkat Besi dan Olimpiade Paris tahun 2024?

7. Apa rekomendasi yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas pembinaan angkat besi dalam menghadapi kompetisi internasional mendatang?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Program Pembinaan Pelatnas Angkat Besi Indonesia Dalam Olimpiade Paris tahun 2024 ” dengan menggunakan model CIPP yang dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam dan model Stake pada bagian outcome. Komponen CIPP & O terdiri dari Context, Input, Process, Product, dan Outcome yaitu berkaitan dengan:

1. Komponen Context

- 1) Untuk Mengetahui efektivitas Program Pembinaan Prestasi Olahraga Cabang Olahraga Angkat Besi dan Indonesia
- 2) Untuk Mengetahui Maksud dan Tujuan dalam Program National Dalam Pembinaan Prestasi Olahraga Cabang Olahraga Angkat Besi dan Indonesia
- 3) Untuk Mengetahui kebijakan program Terkait Program National Pembinaan Prestasi Olahraga Cabang Olahraga Angkat Besi dan Indonesia
- 4) Untuk Mengetahui Peran Lembaga Pendukung Terkait Program Pelatnas Angkat Besi pada Olimpiade Paris tahun 2024

2. Komponen Input

- 1) Untuk Mengetahui pemilihan Atltet, Pelatih dan Seluruh Kontingen Program Pembinaan Pelatnas Angkat Besi Indonesia Dalam Olimpiade Paris tahun 2024
- 2) Untuk Mengetahui Kesesuaian Rekrutmen penyelenggaraan program Pembinaan Pelatnas Angkat Besi Indonesia Dalam Olimpiade Paris tahun 2024
- 3) Untuk Mengetahui dengan pendanaan yang digunakan untuk Program Pembinaan Pelatnas Angkat Besi Indonesia Dalam Olimpiade Paris tahun 2024

- 4) Untuk Mengetahui dengan Pelaksanaan Yang Telah di canangkan Untuk program Pelatnas Angkat Besi Dalam Olimpiade Paris tahun 2024

3. Komponen Proses

- 1) Untuk Mengetahui Tahapan Proses Pemilihan Kontingen Program Pembinaan Pelatnas Angkat Besi Indonesia Dalam Olimpiade Paris tahun 2024
- 2) Untuk Mengetahui Proses Persiapan Program Pelatnas Angkat Besi Dalam Olimpiade Paris tahun 2024
- 3) Untuk Mengetahui Proses review, kondisi dan peluang Pelatnas Angkat Besi Dalam Olimpiade Paris tahun 2024
- 4) Untuk Mengetahui Proses Pelaksanaan Pertandingan Pada saat Rizki bertandingang Pelatnas Angkat Besi Dalam Olimpiade Paris tahun 2024

4. Komponen Product

- 1) Untuk Mengetahui Capaian yang didapatkan Progam Pelatnas Angkat Besi
- 2) Untuk Mengetahui Keberhasilan dan Kesusian target mengenai Program Pembinaan Pelatnas Angkat Besi danAngkat Besi danIndonesia Dalam Olimpiade Paris tahun 2024
- 3) Untuk Mengetahui Atlet Nasional dan Pelatih yang layak Program Keberlanjutan Pelatnas Angkat Besi pada Olimpiade Paris tahun 2024

E. *State of The Art*

Untuk menemukan kebaruan dalam penelitian perlu dilandasi oleh beberapa temuan penelitian terdahulu. Temuan penelitian tersebut akan menjelaskan dan menggambarkan secara jelas mengapa penelitian tersebut dilakukan serta keterbatasan yang dialami oleh peneliti. Selain itu ada juga beberapa variable yang belum ditemukan sehingga dari temuan tersebut nantinya akan diperoleh sebuah kebaruan dalam penelitian selanjutnya. Adapun beberapa temuan penelitian sebelumnya akan dijabarkan dalam table di bawah ini

Table 1.1 *State of the art*

No	Nama jurnal	Tujuan Penelitian	Hasil penelitian
1	Government Policy in the Development of Achievement Sports Coaching in Indonesia	Menjelaskan kebijakan pemerintah dalam pengembangan olahraga prestasi. Mengungkapkan pengembangan pembinaan melalui data historis dan wawancara.	Meningkatkan kinerja organisasi untuk meningkatkan prestasi olahraga. Manajemen harus mendorong untuk hasil yang efisien dan efektif.
2	Evaluasi Pembinaan Prestasi pada Olahraga Prestasi Koni Kabupaten Dompu Iman Zulfikar	Mengevaluasi pembinaan prestasi dalam kinerja olahraga KONI. Menilai faktor menggunakan model evaluasi CIPP.	Pengembangan kinerja atletik KONI agak bagus. Peningkatan peringkat kompetisi dari tempat ketiga ke kedua.
3	An evaluation of powerlifting and weightlifting development program Ahmad Nuruhidin +4	Mengevaluasi pelaksanaan Program Pengembangan Powerlifting dan Angkat Besi. Dapatkan informasi yang akurat dan obyektif untuk perbaikan program.	Hasil evaluasi menunjukkan pelaksanaan program pembangunan yang baik. Atlet mencapai kinerja yang sangat baik di tingkat nasional dan internasional.
4	Evaluation program of regional training center (pelatda) pon xix south sulawesi Sahabuddin Sahabuddin	Evaluasi Program Pusat Pelatihan Daerah (PELATDA) PON XIX Sulawesi Selatan. Gunakan model CIPP untuk evaluasi penelitian kualitatif dan kuantitatif.	Kebijakan dan strategi pemerintah yang kuat diidentifikasi untuk perbaikan. Prestasi atlet tidak memenuhi harapan medali yang ditargetkan.
5	Evaluation of the KONI Sports Coaching Program in Karangasem Bali Regency I Putu Darmayasa	Mengevaluasi program pembinaan olahraga KONI di Kabupaten Karangasem. Merekomendasikan perbaikan untuk manajemen dan pengembangan pelatihan olahraga.	Hasil evaluasi merekomendasikan perbaikan untuk program pelatihan olahraga KONI. Pengembangan sistem pelatihan olahraga dan manajemen yang diusulkan.

6	Athlete and coach's perspectives on sports nutritionists' role in enhancing sports performance in Indonesia Sports Training Centers Mirza Hapsari Sakti Titis Penggalih	Menilai persepsi atlet dan pelatih tentang peran ahli gizi. Jelajahi kebutuhan ahli gizi untuk meningkatkan kinerja olahraga.	Atlet dan pelatih menemukan ahli gizi yang diperlukan untuk peningkatan kinerja. Pengetahuan gizi diperoleh melalui berbagai metode pendidikan.
7	Coach-athlete relationship as a predictor of contextual motivation in weightlifters Judith Mehta	Jelajahi dampak hubungan pelatih-atlet pada motivasi angkat besi. Memahami hubungan antara hubungan dan motivasi kontekstual.	H1 tidak didukung: Hubungan pelatih-atlet bukan prediktor negatif amotivasi. H2 didukung: Prediktor positif hubungan pelatih-atlet motivasi intrinsik.
8	National Strength and Conditioning Association Position Statement on Weightlifting for Sports Performance. 22 Mar 2023-Journal of Strength and Conditioning Research	Sorot kesamaan biomekanik dalam angkat besi untuk kinerja olahraga. Tunjukkan peningkatan yang lebih besar dalam karakteristik produksi kekuatan dengan latihan angkat besi.	Latihan angkat besi meningkatkan karakteristik dan kinerja produksi kekuatan. Pendekatan berurutan dan teknik yang tepat adalah penting.
9	Evaluation of Training and Development Programme Bharthvajan R 01 Jan 2014- International Journal of Innovative Research in Science, Engineering and Technology PDF	Menilai dampak bisnis pelatihan terhadap tujuan organisasi. Mengukur efektivitas dan peningkatan program pelatihan khusus.	Evaluasi program pelatihan dan pengembangan penting untuk menilai efektivitas. Evaluasi mengarah pada kontrol dan peningkatan program pelatihan.
10	1National Strength and Conditioning Association Position Statement on Weightlifting for Sports Performance B. C. Smith	Mengevaluasi pembinaan prestasi dalam kinerja olahraga KONI. Menilai faktor menggunakan model evaluasi CIPP.	Pengembangan kinerja atletik KONI agak bagus. Peningkatan peringkat kompetisi dari tempat ketiga ke kedua.

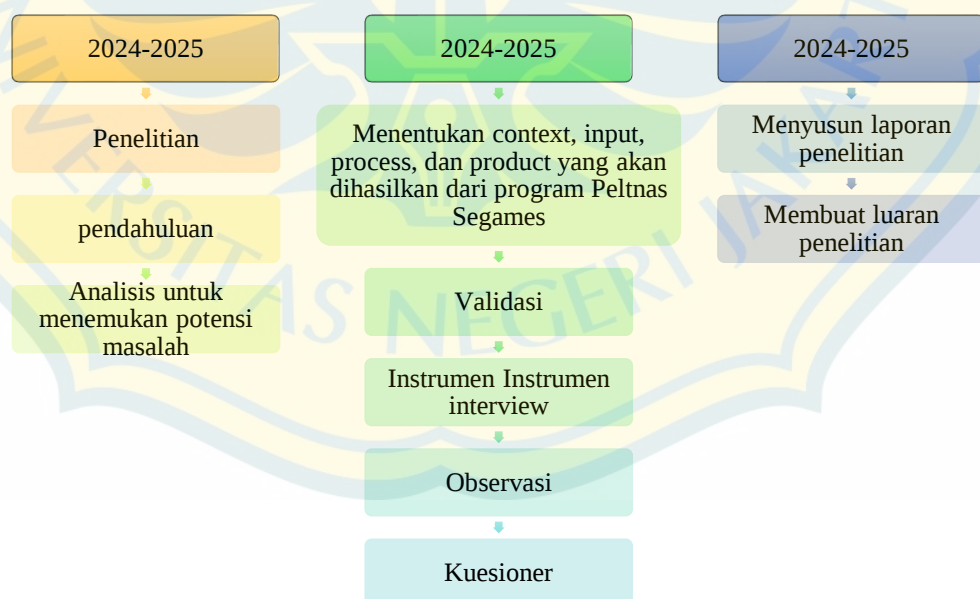
	22 Mar 2023-Journal of Strength and Conditioning Research		
--	---	--	--

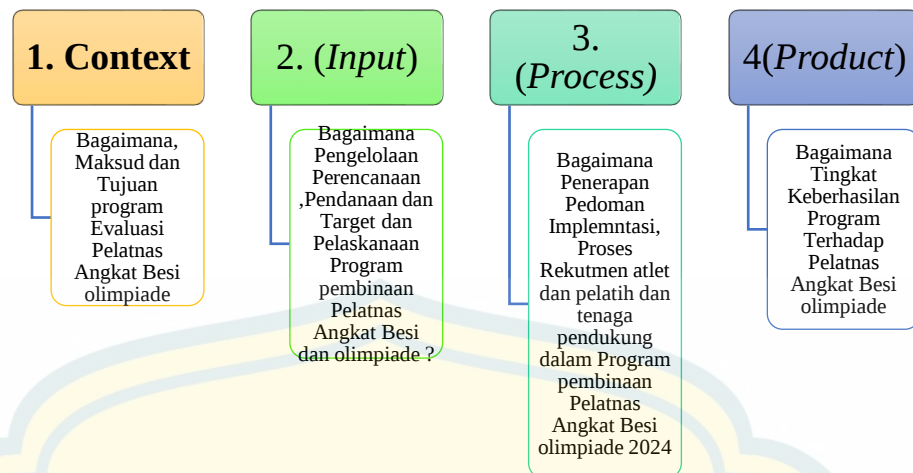
2. Dengan hal tersebut tentu akan menjadi suatu hal yang baru dalam Proses Kebijakan Kegiatan Pembinaan Olahraga Indonesia, dimana terdapat suatu aplikasi Platform yang mendukung data base Program Pembinaan Pelatnas Angkat Besi Indonesia Dalam Olimpiade Paris tahun 2024 yang secara komprehensif menyajikan data-data serta program-program untuk kemajuan dan pembinaan Olahraga di Indonesia

F. Road Map Penelitian

Rencana Penelitian disusun efektifitas pelaksanaan Evaluasi Program Sentra Latihan Pelatnas Angkat Besi Implementasi model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) pada Evaluasi Program Pelatnas Angkat Besi dan Indonesia pada Olimpiade Paris tahun 2024 dengan melalui tahapan –tahapan menetapkan identitas, mengembangkan rencana aksi untuk mencapai program strategis, serta implementasi dan monev.

Tabel 1.2 Rencana Tahun Penelitian





Tabel 1.3 Rencana Sesuai Design Penelitian